

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran IPS

Diterima:

21 Juni 2020

Revisi:

21 Juli 2020

Terbit:

1 Agustus 2020

Marsini

Universitas Doktor Nugroho Magetan

Magetan, Indonesia

E-mail: marsini@udn.ac.id

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran cooperative script terhadap pemahaman siswa pada pelajaran IPS sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan prestasi siswa pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata siswa yang masih dibawah nilai standar. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas III MIN Babadan Pangkur Ngawi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan secara kolaboratif. Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian eksperimental dengan metode pendekatan satu kelompok pre test – post test (one group pre test – post test design). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, tes dan dokumentasi. Dengan ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui pengaruh dari model pembelajaran cooperative script terhadap pemahaman siswa pada pelajaran IPS.

Kata Kunci— Pemahaman, Model Pembelajaran Cooperative Script

Abstract— This research aim to know the influence of cooperative script learning againts the understanding of student in social sciences learning so refeable in increasing student achievement. This is because the average value of students who are still under standart value. The subject of this research were thirth grade student of MIN Babadan Pangkur Ngawi. The research method used is a quantitative research is collaboration. This research wil use experimental design in methoe of approach to one group pre test – post test. In this research data collection techniques using observation, testing and documentation. With this expected to obtain accurate data so from the research result can be known to influence of cooperative script learning againts the understanding of student in social sciences lesson.

Keywords— *Understanding, Cooperative Learning Model Script.*

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu ilmu yang sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa dalam dunia pendidikan. Pembelajaran IPS dapat mendidik siswa agar lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat sekitar. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Trianto (2009:5) menyebutkan bahwa masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal saat ini adalah rendahnya pemahaman siswa. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisipembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*Teacher Centered*) sehingga siswa menjadi pasif. Dalam hal ini proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan kurang memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikirnya. Metode pembelajaran yang demikian berdampak pada rendahnya kreativitas dan

tingkat pemahaman siswa dalam pemecahan masalah pembelajaran yang berdampak pula pada rendahnya prestasi belajar siswa. Model pembelajaran merupakan salah satu solusi untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik terhadap kegiatan belajar mengajar. Dengan model pembelajaran yang lebih variatif diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga prestasi siswa dapat meningkat.

Cooperative script merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Pembelajaran *cooperative script* adalah kontak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Siswa dengan pasangannya memecahkan masalah secara bersama-sama. Siswa dituntut untuk beraktivitas sendiri. Siswa menemukan sendiri suatu konsep atau mampu memecahkan masalah sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pembelajaran *cooperative script* terjadi suatu kesepakatan untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dengan mandiri. Pada pembelajaran *cooperative script* masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama guru yang berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru mengontrol siswa selama pembelajaran berlangsung dan guru memberikan pengarahan, jika siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan pasangannya. Sehingga terjadi kesepakatan, diskusi, penyampaian pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat simpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi yang didominasi oleh siswa.

Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasi pengetahuan yang telah didapatkan dan juga keterampilannya. Jadi sangat sesuai jika digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi IPS MIN Babadan Pangkur Ngawi Kelas III yang telah mengamati kegiatan siswa, ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran IPS diantaranya: (1) selama ini metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan; (2) selama proses pembelajaran berlangsung keadaan cenderung di dominasi oleh guru, siswa cenderung pasif dan tidak berani untuk bertanya; (3) siswa jarang dilatih untuk mengungkapkan ide atau gagasan mereka baik dalam bentuk soal maupun cara penyelesaiannya; (4) tingkat pemahaman dan kreativitas siswa dalam pemecahan masalah belum terbentuk pada saat proses pembelajaran dan cenderung masih rendah.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti membuat penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Pemahaman Siswa pada Pelajaran IPS Kelas III MIN Babadan Pangkur Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dalam pembelajaran *cooperative script*, terjadi interaksi siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat dari ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan dan membuat kesimpulan bersama. Oleh karena itu, model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan daya ingat siswa. Daya ingat siswa sangat diperlukan untuk dapat memahami materi pembelajaran dan memunculkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa, untuk mengaktualisasikan pengetahuan yang telah didapatkan dan juga keterampilannya. Jadi sesuai jika digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis tindakan yaitu ada pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman siswa pada pelajaran IPS kelas III MIN Babadan Pangkur Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Grabahan, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan. Penetapan tempat penelitian didasarkan pada observasi lapangan. Berdasarkan observasi tersebut diperoleh informasi bahwa MIN Babadan Pangkur Ngawi tersedia sejumlah data yang mendukung penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Maret –Juni 2020.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif adalah bekerja sama dengan guru kelas III. Peneliti sebagai perencana kegiatan pembelajaran dan guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Tindakan yang dilakukan berupa penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script*.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai sampling, salah satunya yaitu teknik non probability sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (*sensus*). Penggunaan sampling jenuh dikarenakan semua anggota populasi yang jumlahnya terlalu sedikit yaitu kurang dari 30 siswa dijadikan sampel.

Tes diberikan sebelum dan setelah diajar menggunakan model *cooperative script*. Tes yang digunakan adalah tes objektif berupa pilihan ganda berjumlah 20 butir dengan alternatif jawaban ada empat dan disusun sendiri oleh peneliti. Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Deskriptif Data

Data hasil tes dianalisis oleh peneliti untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Untuk mendeskripsikan data penelitian, peneliti menyajikan perhitungan mean, modus dan standar deviasi.

Uji Prasyarat

Untuk bisa dianalisis, data yang diperoleh harus memenuhi prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji korelasi *product moment*.

Uji Hipotesis

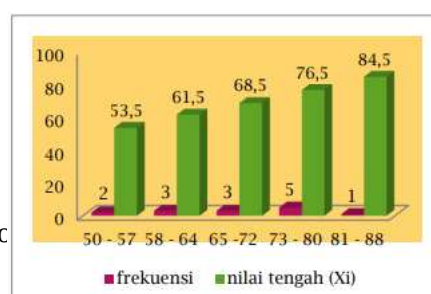
Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t atau t-test. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman siswa pada pelajaran IPS siswa kelas III MIN Babadan Pangkur Ngawi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dihitung secara manual melalui rumus, maka hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Data nilai pre test diperoleh melalui tes berjumlah 20 butir soal. Mengingat sampel (N) = 14, maka diperoleh data sebagai berikut: skor terendah = 50, skor tertinggi = 85, nilai rata-rata (*mean*) = 68,86, nilai tengah (*median*) = 67,17, modus = 75,17, dan standar deviasi = 9,49.

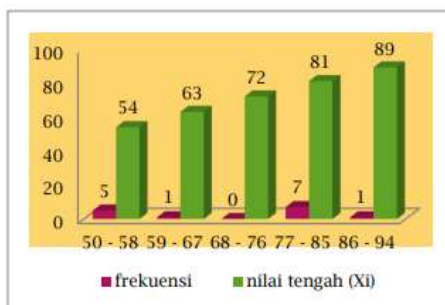
Mengingat bahwa data nilai pre test akan dilaporkan dalam bentuk histogram, maka peneliti perlu melakukan penghitungan R (*range*) dan i (*lebar kelas atau interval*). R adalah selisih antara batas nyata atas dengan batas nyata bawah ($85,5 - 49,5 = 36$). Dengan ditentukan k (*kelas interval*) = 5, sehingga i (*lebar kelas*) pada distribusi frekuensi bergolong adalah $(36+4):5 = 8$.



Gambar 1. Histogram Data Nilai Pre Test

Data nilai pos test diperoleh melalui tes yang berjumlah 20 butir soal. Mengingat sampel (N) = 14, maka diperoleh data sebagai berikut: skor terendah = 50, skor tertinggi = 90, nilai rata-rata (mean) = 70,64, nilai tengah (median) = 84,21, modus = 81,34, dan standar deviasi = 13,95.

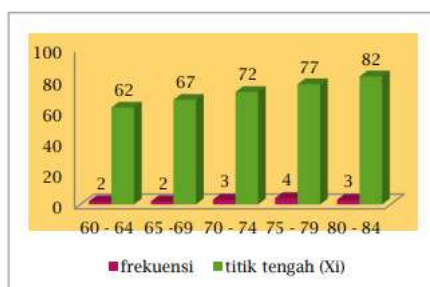
Mengingat bahwa data nilai post test akan dilaporkan dalam bentuk histogram, maka peneliti perlu melakukan penghitungan R (range) dan lebar kelas (i). R adalah selisih antara batas nyata atas dengan batas nyata bawah ($90,5 - 49,5 = 41$). Dengan ditentukan kelas interval (k) = 5, sehingga lebar kelas (i) pada distribusi frekuensi bergolong adalah $(41+4) : 5 = 9$.



Gambar 2. Histogram Data Nilai Post Test

Data observasi siswa di peroleh melalui pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka diperoleh data sebagai berikut: skor terendah = 60, skor tertinggi = 80, mean (nilai rata-rata) = 73,43, median 69,5, modus = 77 dan standar deviasi = 6,91.

Mengingat bahwa data nilai observasi akan dilaporkan dalam bentuk histogram, maka peneliti perlu melakukan penghitungan R (range) dan lebar kelas (i). R adalah selisih antara batas nyata atas dengan batas nyata bawah ($80,5 - 59,5 = 21$). Dengan ditentukan kelas interval (k) = 5, sehingga lebar kelas (i) pada distribusi frekuensi bergolong adalah $(21+4) : 5 = 5$.



Gambar 3. Histogram Data Nilai Observasi

Hasil pengujian dengan menggunakan rumus uji-t (test). Adapun hasil pengujian pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Pada penelitian ini uji normalitasnya menggunakan metode Liliefors. Untuk uji signifikansinya, setelah mendapatkan nilai L_{hitung} kemudian membandingkan dengan nilai L_{tabel} pada taraf signifikansinya 5%. Apabila nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji normalitas pada lembar observasi digunakan untuk

mengetahui respon dan sikap siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas III MIN Babadan Pangkur Ngawi. Penghitungan uji normalitas data diambil dari nilai *pre test*, *post test* dan lembar observasi siswa, diperoleh hasil akhir seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Nilai Pre Test, Post Test dan Observasi Siswa

Perlakuan	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria
Pre Test	0,151	0,227	normal
Post Test	0,1989	0,227	normal
Observasi Siswa	0,1075	0,227	normal

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah subjek penelitian yang dibandingkan mempunyai variansi-variansi yang sama. Statistik uji yang digunakan adalah uji Bartlett (χ^2). Data diperoleh dari nilai pre test dan post test siswa yang digunakan untuk mencari homogenitas tersebut.

Untuk data observasi siswa juga dihitung menggunakan uji homogenitas dengan uji Bartlett. Dari perhitungan uji homogenitas dari pre test, post test dan observasi siswa diperoleh hasil akhir seperti pada tabel berikut :

Tabel 2.
ringkasan hasil
homogenitas
siswa

Uji Homogenitas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria
Pre Test dan Post test	2,331	3,841	Normal
Observasi Siswa	0	3,841	normal

uji
data

Korelasi product moment digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara pemahaman siswa terhadap penggunaan model pembelajaran. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan H_0 ditolak $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Dari perhitungan data nilai post test dan observasi siswa diperoleh hasil akhir seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. ringkasan hasil korelasi *product moment*

korelasi	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
----------	--------------	-------------	-----------

<i>product moment</i>	0,702	0,532	korelasi antara prestasi siswa dengan sikap dan respon siswa
-----------------------	-------	-------	--

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran cooperative script. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai *thitung* yang diperoleh adalah 2,84 dengan $\alpha = 0,05$, artinya $2,84 > 1,77$ maka H_0 ditolak disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi ada pengaruh model pembelajaran cooperative script terhadap pemahaman siswa pada pelajaran IPS kelas III MIN Babadan Pangkur Ngawi Tahun Pelajaran 2020/2021.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman siswa pada pelajaran IPS kelas III MIN Babadan Pangkur Ngawi.

Hendaknya lebih bisa mengeksplor diri dalam mengelola kelas sehingga proses belajar mengajar lebih menarik serta siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dipelajari. Salah satu cara menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Susetyo. 2010. Statistika untuk Analisis Data Penelitian. Bandung : Refika Aditama.
- Dina Purnamasari. 2014. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Surat Kabar Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 01 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi tidak diterbitkan. Madiun : IKIP PGRI Madiun.
- Dina Purnamasari. 2014. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Surat Kabar Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 01 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi tidak diterbitkan. Madiun : IKIP PGRI Madiun.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta : Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. 2013. Psikologi Penelitian. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suryana. 2010. Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Buku ajar Perkuliahan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif. Jakarta : Prenada Media